Validitas Modul Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal pada Elemen SKI di SMAN 1 Lintau

[1*]Hudepri, [2]Fadriati, [3] Ario Saputra, [4] Aldo Rahmat Kurnia, [5] Syafrizal
[1]SMAN 1 Lintau, Batusangkar, Indonesia
[2]UIN Mahmud Yunus, Batusangkar, Indonesia
[3]UIN Mahmud Yunus, Batusangkar, Indonesia
[4]UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
[5]UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

[1*]hudepri78@gmail.com,
[2]fadriati@uinmybatusangkar.ac.id,[3]aryosaputra1905@gmail.com,[4]aldorahmatkurnia9@gmail.com, [5]syafrizal@gmail.com

Tanggal Submitt:05-12-2024, Tanggal Diterima:23-12-2024, Tanggal Terbit:26-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model project based learning menggunakan materi kearifan lokal yang diintegrasikan pada materi SKI kelas X. Berdasarkan observasi dan need analysis, peneliti menemukan bahwa guru kesulitan untuk mengembangkan model PjBL dikarenakan materi PAI pada elemen SKI seringkali dianggap hanya bias diajarkan dengan metode ceramah. Padahal materi Masuknya Islam ke Nusantara memiliki potensi untuk dikembangkan dengan model PjBL. Pendekatan kearifan lokal juga dapat diintegrasikan dengan materi ini. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R n D) menggunakan tahapan 4D yang terdiri dari tahapan *define, design*, *develop* dan *disseminate*. Lokasi penelitian pada SMAN 1 Lintau kelas X. Adapun hasil validasi dari modul PjBL berbasis kearifan lokal pada elemen SKI adalah 89,68%,sehingga dapat dinyatakan valid.
Kata kunci: Modul PjBL, Kearifan Lokal

Abstract: *This research aims to develop a project-based learning model using local wisdom materials that are integrated into SKI class X material. Based on observation and need analysis, the researcher found that teachers had difficulty developing the PjBL model because PAI material in the SKI element was often considered to only be taught by the lecture method. In fact, the material on the Entry of Islam into the archipelago has the potential to be developed with the PjBL model. This research method is research and development (R n D) using 4D stages consisting of define, design, develop and disseminate stages. The location of the research is at SMAN 1 Lintau class X. The validation results of the PjBL module based on local wisdom on the SKI element are 89,68%, so it can be declared valid.*
Keywords: *Modul PjBL, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Kearifan lokal menjadi salah satu sumber materi dalam berbagai disiplin ilmu. PAI sering memberikan ruang untuk siswa memahami berbagai kearifan lokal. Peneliti memperhatikan pada daerah Batusangkar terdapat beberapa situs kearifan lokal yang erat kaitanya dengan Islamisasi di Minangkabau. Kearifan lokal yang diserap menjadi materi pendidikan dapat menjadi aspek mendasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu.

Kearifan lokal Minangkabau yang kaya akan keberagaman budaya dan agama, harus mampu mencerminkan nilai-nilai lokal dan spiritual yang relevan dengan PAI[1]. Pendekatan yang dapat dilakukan adalah strategi pembelajaran integratif berbasis budaya Islam, yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik saja, namun juga pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan sebagaimana mestinya lingkungan sekolah. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap tantangan pendidikan, khususnya untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Pendidikan yang berlandaskan budaya Islam mempunyai tujuan yang lebih luas dari sekedar penyampaian ilmu pengetahuan.

Unsur budaya dan agama yang relevan dengan kehidupan membuat siswa mampu melihat hubungan antara pembelajaran yang mereka peroleh dan praktik kehidupan yang mereka alami sehingga memudahkan mereka menerapkan ilmunya dalam konteks yang lebih luas[2]. Lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk melaksanakan strategi pembelajaran ini. Setiap sekolah mempunyai ciri khas yang dipengaruhi oleh budaya lokal dan nilai-nilai masyarakatnya. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran integratif berbasis budaya Islam harus disesuaikan

[1] Hidra Ariza, Iain Bukittinggi, and M Isnando Tamrin, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal (Benteng Di Era Globalisasi)," 2021.

[2] Raisul Umam and Andi Musthafa Husain, "Pengintegrasian Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas Dan Alternatif Solusi Berdasarkan Literatur," *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, vol. 1, 2024.

dengan kondisi dan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah[3]. Misalnya, di sekolah yang mempunyai latar belakang komunitas yang kuat dalam tradisi Islam, program yang mencakup kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam dan kegiatan sosial kemasyarakatan dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Sebaliknya, di sekolah yang lebih beragam, pendekatan yang lebih inklusif dan dialogis dapat diterapkan untuk menghormati keberagaman yang ada. Ciri-ciri agama Islam seperti nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian sosial hendaknya menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran integratif, siswa tidak hanya mempelajari teori akademik saja, namun juga dituntut untuk merefleksikan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Misalnya, proyek pembelajaran yang melibatkan kegiatan bakti sosial dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan rasa empati dan tanggung jawab sosial bagi siswa. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa dapat memahami pentingnya berbagi dan membantu sesama yang merupakan hakikat ajaran Islam Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga harus diperhatikan. Pendekatan aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis project, bukan sekedar diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan pembelajaran kooperatif[4]. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara kreatif. Kegunaan media adalah Teknologi tepat guna juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber informasi terkait budaya dan nilai-nilai Islam. Pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat tidak bisa diabaikan. Sinergi ketiga unsur tersebut akan memperkuat implementasi strategi pembelajaran integratif berbasis budaya Islam di sekolah.

[3] Tina Andriana Sdn and Panai Hilir, "PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL," *ANALYSIS: JOURNAL OF EDUCATION*, vol. 2 (E-ANALYSIS, 2024).

[4] Arifuddin Jalil and Yunus Shobrun, "Pembelajaran Berbasis Proyek: Tinjauan Filosofi Pembelajaran Abad 21," *ELIPS: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, vol. 4, 2023, http://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS.

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja, namun menjadi upaya kolektif termasuk seluruh elemen Masyarakat. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan pendidikan semakin kompleks[5]. Oleh karena itu, strategi pembelajaran integratif yang berbasis budaya Islam dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah menjadi semakin penting. Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas, namun juga teguh berpegang pada nilai-nilai agama dan budaya. Pendidikan yang bermutu, berlandaskan nilai-nilai kearifanlokal dan religius, merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan penuh tanggung jawab dan integritas[6].

Di satu sisi, arus globalisasi yang begitu deras dapat menimbulkan kekhawatiran seperti kecintaan generasi muda terhadap bangsa dan negara semakin memudar[7]. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya rasa bangga terhadap budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas mereka. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada peserta didik, karena hal ini tidak hanya membantu melestarikan warisan budaya, tetapi juga memperkuat rasa nasionalisme. Upaya yang dapat dilakukan ialah mempelajari, menjaga, dan melestarikan keanekaragaman budaya yang kita miliki. Hal ini perlu dilakukan secara bersama-sama agar kekayaan budaya tersebut tetap hidup dan diteruskan ke generasi berikutnya[8]

Di lain sisi, globalisasi sering dianggap sebagai solusi dalam berbagai permasalahan, terutama ketika kearifan lokal (*local wisdom*) tidak mampu mengubah pola pikir dan harapan bangsa. Namun, dalam memasuki milenium kedua, bangsa ini

[5] Dwi Prasetiyawati et al., "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan Dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan Di Indonesia," 2023, http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes.

[6] Herawan Saputra Lubis et al., "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERAS TAGI KABUPATEN KARO," *Seminar Nasional Halal*, 2021.

[7] Dinie Anggraeni Dewi and Yhesa Rooselia Listiana, "PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR PELAJAR DI BANYUMAS," *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 2, 2021.

[8] Lubis et al., "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERAS TAGI KABUPATEN KARO."

masih terjebak dalam euforia globalisasi. Pola pikir praktis dan instan yang diadopsi telah mengabaikan nilai-nilai penting seperti kerja keras, kerjasama, dan kejujuran dalam berkarya. Tanpa disadari, globalisasi perlahan-lahan mengikis nilai-nilai kebangsaan kita. Oleh karena itu, melalui pendidikan berbasis kearifan lokal, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang memberikan makna mendalam bagi kehidupan manusia. Pendidikan harus menjadi semangat yang mengarahkan dinamika masyarakat Indonesia ke arah yang lebih baik[9].

Pendidikan merupakan hal yang penting, sebab dengan pendidikan budaya manusia bisa terjaga eksistensi martabat kemanusiaannya ataupun dengan lingkungan alam sekitarnya. Yang mana, pendidikan memiliki peran sebagai pengembangan dan penyebaran budaya melalui pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Dengan demikian, pendidikan dapat terjadi di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga. Salah satu pendidikan yang perlu di tanamkan ialah pendidikan karakter[10]

Pendidikan karakter diasumsikan dapat menjaga dan menguatkan kembali karakter dan jati diri bangsa yang dibalut nilai-nilai budaya luhur dari kearifan budaya lokal yang hidup dan berkembang di Indonesia[11]. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi langkah strategis dalam kebijakan pendidikan untuk mewujudkan Nawacita, yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Gerakan ini bertujuan mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak masyarakat ke arah yang lebih positif dan progresif. Pada konteks ini, pendidikan Islam yang berlangsung di masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan akar budaya lokal[12].

Kearifan lokal atau *local wisdom* ialah kehidupan yang kaya dengan nilai-nilai pluralitas, toleransi serta gotong royong, yang sekarang ini telah berubah wujud menjadi hegemoni kelompok-kelompok baru yang saling menyalahkan dan mengalahkan. Serta untuk memperkuat jati diri bangsa dan melawan nilai-nilai negatif

[9] Lubis et al.

[10] Lubis et al.

[11] Salsabilah, "PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (Penelitian Di SDN 12 Ciseureuh Kahuripan Pajajaran Purwakarta)," 2019.

[12] Lubis et al., "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERAS TAGI KABUPATEN KARO."

global muncullah pemikiran tentang pentingnya menumbuhkembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Indonesia[13]. Pada pengertian lain, kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri, karena kearifan lokal ini menjadi satu kesatuan dengan masyarakat setempat[14].

Kemudian jika dilihat pada aspek muamalah, dalam kehidupan umat islam harus selalu menghargai berbagai kearifan lokal yang tidak melanggar syariat Islam dan wajib meluruskannya manakala bertentangan dengan syariat Islam, sehingga kearifan lokal tetap harus tunduk kepada aturan Allah SWT, tidak sebaliknya. Karena tidak semua kearifan lokal sesuai dengan syariat ajaran Islam[15]. Berdasarkan penjabaran tersebut, terlihat bahwasannya kearifan local bisa terwujud dengan penguatan pembelajaran agama islam sehingga kearifan local tidak bertentangan dengan ajaran islam. Pada konsepnya, pendidikan agama islam didasarkan pada 3 aspek nilai utama dalam ajarannya yaitu iman sebagai fondasi akidah, ibadah, dan akhlak[16].

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Agama Islam. Selain itu, pendidikan ini juga memberikan arahan untuk menghormati pemeluk agama lain, guna mendukung terciptanya kerukunan antar umat beragama serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan agama islam ini pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk

[13] Hikmat, "Integrasi Kearifan Lokal Masyarakat Pantura Dalam Pendidikan Agama," 2020.

[14] Nur Afif, "Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 831, https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175.

[15] Rido Kurnianto, "PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA LOKAL (Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Reyog Ponorogo)," 2015.

[16] Rusli Malli, "PERJUMPAAN TRADISI ISLAM DALAM SARAK SEBAGAI UNSUR (IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI LOKAL)," n.d.

dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Dengan demikian, terlihat bahwasannya kearifan local harus sejalan dengan ajaran agama islam sehingga kedua tidak saling berlawanan antara satu sama lain[17].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Prosedur yang digunakan adalah 4D yang terdiri dari tahapan *Define, Design, Develop* dan *Disseminate*. Lokasi penelitian berada di SMAN 1 Lintau, Kabupaten Tanah Datar. Populasi dan sampel menggunakan elemen SKI kelas X. Adapun produk yang dikembangkan berupa modul PjBL terintegrasi kearifan lokal pada elemen SKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis (*Analysis*) Kebutuhan terhadap Modul PjBL Terintegrasi Kearifan Lokal

   Kearifan lokal di Tanah Datar, terutama di SMAN 1 Lintau, menunjukkan kekayaan budaya dan adat istiadat. Menurut Dra H Yulismar, M. Ag , kearifan lokal mencakup banyak hal, termasuk prinsip sosial yang mendorong kerja sama dan rasa hormat satu sama lain. Karena budaya Minangkabau yang matrilineal, perempuan memiliki peran penting dalam keluarga. Monumen bersejarah seperti Masjid Raya Lima Kaum, serta adat istiadat masyarakat seperti upacara adat dan tradisi lisan adalah contoh warisan budaya yang harus dilestarikan. Guru menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk belajar tentang kearifan lokal agar mereka dapat memahami dan menghargai identitas daerah mereka.

   Menurut guru di SMA N 1 Lintau, kata-kata seperti "kato nan ampek" dan pepatah pepitih di Tanah Datar memiliki makna budaya yang mendalam. Adat

[17] Lubis et al., "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERAS TAGI KABUPATEN KARO."

basandi syarak, syarak basandi kitabullah, yang menekankan pentingnya hukum adat dan agama, adalah empat prinsip yang menjadi pedoman hidup masyarakat Minangkabau. Pepatah pepitih juga membantu Anda mengingat hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa SMA N 1 Lintau mengatakan bahwa "kato nan ampek" dan pepatah pepitih di Tanah Datar adalah sumber kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai yang diajarkan oleh nenek moyang mereka. Kato Nan Ampek berisi prinsip-prinsip yang menekankan betapa pentingnya adat dan agama sebagai pedoman hidup. Siswa mengatakan bahwa pepatah pepitih, yang merupakan nasihat dan peribahasa dari orang tua, berfungsi sebagai pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan dalam membuat Project Based Learning Kearifan lokal di Tanah Datar, SMA 1 Lintau yang dirasakan oleh guru adalah sulitnya mendapatkan buku yang menceritakan situs budaya, sumber yang menceritakan situs budayanya hanya omongan masyarakat sekitar belom ada buku yang menceritakan situs budayany contoh Pagaruyuang. Guru harus mengatur waktu proyek yang melampaui jam pelajaran reguler, membuat sulit untuk menyelesaikan proyek dalam waktu yang singkat

Minat belajar siswa meningkat, pemahaman terhadap lokal meningkat, akulturasi budaya dan sikap cinta tanah air juga meningkat. Meningkatnya minat siswa terhadap berbagai materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan kearifan lokal dan memperdalam pemahaman terhadap kearifan lokal, budaya, maupun dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air yang kuat. Karena mereka terlibat aktif dalam proyek yang berkaitan dengan dunia nyata, minat siswa meningkat dan mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, PjBL meningkatkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal dengan memasukkan budaya setempat ke dalam proyek, membuat siswa lebih menghargai warisan budaya. Proses ini mendorong akulturasi budaya melalui kerja sama antar siswa dari berbagai latar belakang untuk memahami dan melestarikan nilai-nilai lokal.

2. Desain (*Design*)

Tahap design dengan tujuan menghasilkan rancangan pengembangan modul PjBL Pendekatan yg dilakukan ada berbagai cara darmawisata dan proyek lapangan, guru di SMA 1 Lintau berfokus pada menggabungkan pengalaman belajar di luar kelas dengan nilai-nilai lokal. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal, guru merekomendasikan kunjungan ke masjid dan rumah adat di Tanah Datar. Siswa terlibat dalam proyek lapangan, yang mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Siswa di SMAN 1 Lintau berusaha untuk mengetahui dan memahami kearifan lokal. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang warisan budaya daerah, siswa berkunjung ke masjid dan rumah adat di Tanah Datar. Proyek lapangan mendorong siswa untuk menerapkan teori di kelas melalui penelitian dan pengamatan langsung. Selain meningkatkan keterampilan akademik, kegiatan ini menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal dan kesadaran akan pentingnya mempertahankan kearifan lokal dalam masyarakat.

Kearifan lokal Minang Kabau di Tanah Datar dapat diintegrasikan dengan elemen Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu penekanan pada prinsip-prinsip budaya Islam, seperti gotong royong dan penghormatan terhadap adat istiadat. Prinsip "kato nan ampek" dihubungkan dengan prinsip-prinsip Islam, menekankan betapa pentingnya harmonisasi antara adat dan syarak. Adapun unsur didaktis yang disajikan diantarannya:

Tabel 1
Rancangan Didaktis Modul

No.	Unsur Didaktis	Design
1.	CP	Menganalisis problematika masuknya Islam ke Nusantara
2.	TP dan KKTP	Menganalisis bukti sejarah masuknya Islam ke Minangkabau
3.	ATP	Menemukan fakta sejarah, menganalisis sumber, mengeksplorasi dan membuat laporan darmawisata pada situs Islam di Tanah Datar
4.	Materi	a. Kabupaten Tanah Datar merupakan Tujuh Kabupaten Terbaik di Indonesia dari 400 kabupaten yang ada. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menobatkan Kabupaten Tanah

		Datar sebagai daerah paling berprestasi dan berhasil melaksanakan otonomi daerah. b. Dalam konsepsi budaya Minangkabau Luhak Tanah Datar dianggap sebagai daerah tertua, karena dalam mitologi dikatakan bahwa nenek moyang suku bangsa Minangkabau berasal dari Pariangan Padang Panjang, yakni sebuah daerah yang terletak di kaki Gunung Merapi di kawasan Luhak Tanah Datar. c. Pagaruyung menjadi simbol kekuatan politik dan budaya Minangkabau, dengan raja-raja yang memerintah berdasarkan adat dan sistem kekeluargaan matrilineal. d. Cerita Batu Batikam mencerminkan nilai-nilai persaudaraan dan penyelesaian konflik secara damai. Kisah dua bersaudara yang bertikai namun memilih untuk melukai batu daripada satu sama lain mengajarkan pentingnya menjaga hubungan keluarga dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang bijaksana.
5.	Asesmen	a. Membuat laporan darmawisata b. Membuat mini Vlog hasil darmawisata

3. Pengembangan (Development)

Tahap ini merupakan tahap pengaplikasian rancangan yang telah dirancang. Rancangan tersebut kemudian dikembangkan dengan Microsoft Word. Tampilan modul PjBL sebagai berikut:

Tabel 2.
Tampilan Modul

Bagian	Tampilan
Cover Modul	

Sumber Project	Materi	Project Kelompok 1 Menganalisis Nilai Islami pada Situs Budaya Batu Batikam Project Kelompok 2 Menganalisis Nilai Islami pada Situs Budaya Istano Pagaruyung Project Kelompok 3 Menganalisis Nilai Islami pada Situs Mesjid Raya Lima Kaum Project Kelompok 4 Menganalisis Nilai Islami pada Situs Panorama Tabek Patah

	PANGGILAN JIHAD - Buya Hamka (Cover) || SMAN 1 LINTAU BUO
Essential Question	a. Apa nilai Islami yang terdapat pada situs yang dikunjungi? b. Siapa tokoh yang terlibat dalam sejarah masing-masing situs? c. Dimana lokasi masing-masing situs? d. Mengapa situs tersebut menjadi integrasi nilai Islam dalam kearifan lokal di Batusangkar? e. Bagaimana pendapatmu setelah mengeksplorasi setiap situs budaya?
Jadwal Pelaksanaan Proyek	a. Administrasi dan perencanaan kegiatan darmawisata pada 14 November 2024 b. Akomodasi dan pembiayaan 18 Oktober 2022 c. Darmawisata pada 21 Oktober 2022 d. Penyusunan laporan proyek pada 24 Oktober 2022 e. Pembuatan mini Vlog pada 25 Oktober 2022

Tahap ini juga dilakukan validasi terhadap Modul PjBL terintegrasi Kearifan Lokal, dengan validator ahli strategi pembelajaran PAI yaitu Dr. Fadriati, M. Ag dan ahli kurikulum yaitu Dr. Ridwal Trisoni, M. Pd. Data hasil validasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Data Validasi Modul PjBL Berkearifan Lokal

No.	Indikator	Validator		Jlh	Skor Max	%	Kategori
		1	2				
1.	Rumusan Kegiatan PjBL	38	38	76	80	95	Sangat Valid
2.	Materi dan Sumber Belajar	36	33	69	80	86,2	Sangat Valid
3.	Kesesuaian	33	37	70	80	87,50	Sangat Valid
4.	Aspek Teknis	14	13	27	30	90	Sangat Valid

JUMLAH	**121**	**121**	**242**	**270**	**89,68**	**Sangat Valid**

Tabel 4 menunjukan bahwa hasil validasi modul PjBL berbasis kearifan lokal untuk setiap aspek berkisar antara 86,2 % hingga 95 %. Secara keseluruhan produk yang dikembangkan tergolong sangat valid dengan persentase 89,68 %.

4. Pelaksanaan (*Implementation*)

Modul PjBL berbasis kearifan lokal yang telah dirancang, selanjutnya diterapkan pada pembelajaran PAI elemen SKI. Siswa SMAN 1 Lintau mengatakan bahwa kearifan lokal Tanah Datar terdiri dari berbagai nilai, budaya, kebiasaan, dan adat istiadat yang beragam. Mereka menyadari betapa pentingnya nilai-nilai sosial seperti saling menghormati dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan memiliki peran penting dalam keluarga dalam budaya Minangkabau matrilineal. Kearifan lokal terdiri dari adat istiadat masyarakat, seperti upacara adat dan tradisi lisan, serta makanan khas masyarakat, seperti rendang. Siswa ini menyadari betapa pentingnya melestarikan kearifan lokal untuk mempertahankan identitas dan warisan budaya mereka agar tidak hilang seiring perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Validasi modul PjBL berbasis kearifan lokal untuk setiap aspek berkisar antara 86,2 % hingga 95 %. Secara keseluruhan produk yang dikembangkan tergolong sangat valid dengan persentase 89,68 %. Kearifan lokal di Tanah Datar, terutama di SMAN 1 Lintau, menunjukkan kekayaan budaya dan adat istiadat. Menurut Dra H Yulismar, M. Ag , kearifan lokal mencakup banyak hal, termasuk prinsip sosial yang mendorong kerja sama dan rasa hormat satu sama lain. Karena budaya Minangkabau yang matrilineal, perempuan memiliki peran penting dalam keluarga. Monumen bersejarah seperti Masjid Raya Lima Kaum, serta adat istiadat masyarakat seperti upacara adat dan tradisi lisan adalah contoh warisan budaya yang harus dilestarikan. Guru menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk

belajar tentang kearifan lokal agar mereka dapat memahami dan menghargai identitas daerah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, M Sayyidul, and Moh. Solikul Hadi, 'Integral Values in Madrasah: To Foster Community Trust in Education', *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>

Afif, Nur. "Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 03 (October 31, 2022): 831. https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175.

Anggraeni Dewi, Dinie, and Yhesa Rooselia Listiana. "PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR PELAJAR DI BANYUMAS." IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies. Vol. 2, 2021. https://doi.org/10.59525/ijois.v2i1.19

Anjas Pratiwi, and M. Solikul Hadi, 'The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0', *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65 <https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>

Ariza, Hidra, Iain Bukittinggi, and M Isnando Tamrin. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal (Benteng Di Era Globalisasi)," 2021. https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i2.2926

Azka, H. H. Al, Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. Jurnal Matematikan Dan Pendidikan Matematika, 1(5), 224–236. https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473

Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(1), 93–100. http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591

Fitri, A., Efriyanti, L., & Silmi, R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Digital Informatika Jaringan. JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 7(1), 33–38.

Hadi, Moh. Solikul, 'Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih', 2018, 152 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>

Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, and Dwi Noviatul Zahra, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>

Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, and Khoerul Anwar, 'Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi

Ulul Al-Bab Prespektif', 1.1 (2024), 61–62 https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1181

Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia.

Hikmat. "Integrasi Kearifan Lokal Masyarakat Pantura Dalam Pendidikan Agama," 2020. http://dx.doi.org/10.24014/jcei.v2i2.24822

Jalil, Arifuddin, and Yunus Shobrun. "Pembelajaran Berbasis Proyek: Tinjauan Filosofi Pembelajaran Abad 21." ELIPS: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA. Vol. 4, 2023. http://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS.

Jusuf, H., & Sobari, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran untuk Mendukung Pembelajaran Online. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 33–37. https://jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO/article/view/3303

Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344

Kurnianto, Rido. "PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA LOKAL (Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Reyog Ponorogo)," 2015. https://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/view/310

Lubis, Herawan Saputra, Rustam Ependi, M Yunan Harahap, and Sakban Lubis. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERAS TAGI KABUPATEN KARO." Seminar Nasional Halal, 2021. https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/halal/article/view/4335

Malli, Rusli. "PERJUMPAAN TRADISI ISLAM DALAM SARAK SEBAGAI UNSUR (IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI LOKAL)," n.d. https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1037

Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). Journal of Community Dedication, 3(1), 88–97. 2 https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/266

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 5(2), 130–138. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.39

Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, 'Reconstruction Of Martin Heiddeger's Thinking Existentialism Model on Education InThe Industrial Era 4.0', *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58 https://doi.org/10.25217/jrie.v3i2.2029

Moh. Solikul Hadi, Dkk, 'Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427

Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204

Palembang). Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 2(3), 201–206. https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103

Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(3), 480. https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925

Pepin, B., Gueudet, G., & Trouche, L. (2017). Refining teacher design capacity: Mathematics teachers' interactions with digital curriculum resources. ZDM - Mathematics Education, 49(5), 799–812. https://doi.org/10.1007/s11858-017-0870-8

Prasetiyawati, Dwi, Diyah Hariyanti, Fakhruddin Fakhruddin, Kardoyo Kardoyo, and Mintarsih Arbarini. "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan Dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan Di Indonesia," 2023. http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes.

Salsabilah. "PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI BERBASIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (Penelitian Di SDN 12 Ciseureuh Kahuripan Pajajaran Purwakarta)," 2019. 10.21154/cendekia.v17i2.1322

Sdn, Tina Andriana, and Panai Hilir. "PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL." ANALYSIS: JOURNAL OF EDUCATION. Vol. 2. E-ANALYSIS, 2024.

Solikul Hadi, Moh, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ISU-ISU ANTI KORUPSI (Telaah Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah) ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ANTI-CORRUPTION ISSUES (Study of Islamic Education Material in Schools)', 1017–30 <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-persepsi-korupsi-ri->

Umam, Raisul, and Andi Musthafa Husain. "Pengintegrasian Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas Dan Alternatif Solusi Berdasarkan Literatur." ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab. Vol. 1, 2024. https://doi.org/10.20885/abhats.vol5.iss2.art1

Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud, 1–143. https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/97

Yuberti. (2018). Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. In Psikologi Pendidikan (Vol. 1). https://repository.radenintan.ac.id/5799/1/teori%20pembelajaran.pdf